

**KONTRIBUSI PARA CENDEKIAWAN MUSLIM DAN KIPRAHNYA
DALAM PERKEMBANGAN EKONOMI ISLAM DI SEKTOR
PERDAGANGAN DI ERA DIGITALISASI
(Studi Kasus Pengguna atau Konsumen Shopee di Kalangan Mahasiswa)**

Nurul Fadila

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong (UNZAH)
e-mail: nurulfadilaevista87@gmail.com

ABSTRACT

Pada dasarnya ekonomi Islam telah ada sejak masa Nabi Muhammad SAW. Sering kali kita mendengar bahwa nabi Muhammad SAW merupakan seorang pedagang yang pandai dan jujur, beliau yang pertama kali mempraktikkan sekaligus menetapkan dasar ekonomi Islam berdasarkan kitab suci al-qur'an yang telah Allah SWT turunkan. Seiring dengan perkembangan zaman muncullah Teknologi digital yang menjadi salah satu modal utama digunakan oleh para pelaku industri untuk mengembangkan usaha mereka. Munculnya beragam aplikasi digital sebagai alat pembayaran merupakan salah satu bukti yang menunjukkan perkembangan sektor finansial di era ekonomi digital ini. Tidak hanya sistem pembayaran, aplikasi-aplikasi digital yang berkaitan dengan sistem pembiayaan pun mulai banyak dikembangkan dan digunakan oleh masyarakat. Tidak heran, saat ini, topik terkait financial teknologi atau sering disebut sebagai Fintech menjadi salah satu topik yang sering dibahas oleh para pelaku ekonomi digital. Melalui platform e-commerce banyak produk produk hasil budaya dan kreativitas masyarakat lokal Indonesia yang diperjual-belikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak mahasiswa yang tertarik dengan perdagangan di era digitalisasi. Penelitian ini dilakukan pada kalangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Dimana mahasiswa merasa dimudahkan dengan berkembangnya ekonomi di era digitalisasi.

Kata kunci : *Eko Islam Klasik, Ekonomi Digitalisasi.*

PENDAHULUAN

Peran inovasi teknologi dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi sangatlah penting dan dapat memberikan dampak yang signifikan. Inovasi teknologi, terutama dalam hal promosi, memainkan peran kunci dalam menciptakan peluang baru, meningkatkan efisiensi, dan mendorong perkembangan ekonomi yang berkelanjutan. Lalu Bagaimana digitalisasi mengubah perdagangan? Digitalisasi meningkatkan skala, cakupan, dan

kecepatan perdagangan. Hal ini memungkinkan perusahaan menghadirkan produk dan layanan baru ke lebih banyak pelanggan yang terhubung secara digital di seluruh dunia. Perkembangan ekonomi digital dapat meningkatkan efisiensi faktor-faktor seperti modal dan tenaga kerja, sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruhnya bagi pasar konkret yaitu perkembangan teknologi informasi saat ini mempengaruhi kegiatan jual beli masyarakat di pasar konkret. Jumlah penjual dan pembeli dipasar konkret semakin menurun karena masyarakat beralih ke pasar abstrak yang dianggap lebih efisien dalam hal waktu, tenaga, dan biaya. Dalam bidang ekonomi, teknologi berkembang sangat pesat. Dari kemajuan teknologi tersebut dapat kita rasakan manfaat positifnya, antara lain: Pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi, Terjadinya industrialisasi, Produktifitas dunia industri semakin meningkat.

Indonesia mempunyai potensi untuk menjadi bangsa dan negara besar. Potensi sumber daya alam, letak geografis, dan potensi lainnya yang dimiliki oleh Indonesia tentunya bisa menjadi suatu ancaman atau keuntungan bagi bangsa. Potensi tersebut harus dikelola dengan baik agar menjadi keuntungan bagi bangsa Indonesia. Indonesia harus mampu mempertahankan sumber daya dan mengembangkan perekonomiannya dengan baik agar mampu bertahan pada persaingan ekonomi global di era Industri 4.0 ini. Era ini menuntut digitalisasi dalam segala bidang (Aprilia, 2021). Era ini menuntut digitalisasi dalam segala bidang. Digitalisasi menjadi salah satu ciri terjadinya perubahan lingkungan pada era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi. Dunia digital mendorong lahirnya industri baru untuk ekonomi digital Indonesia. Hal ini disebabkan perkembangan teknologi yang berkembang dengan pesat serta cepat. Bidang industri yang berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi mempengaruhi dan membawa perekonomian negara secara positif serta membuat masyarakat memasuki era ekonomi digital. Indonesia adalah Negara dengan potensi besar untuk pengembangan ekonomi digital. Hal ini merupakan tantangan yang semakin meningkat bagi pemerintah. Dampak yang terjadi adalah perubahan sosial yang semakin kompleks. Perubahan sikap gaya hidup karena perubahan model Bisnis di berbagai industri. Ekonomi digital Indonesia dapat memberikan banyak dampak positif. Namun hal ini juga menjadi tantangan bagi kebijakan pemerintah. Dengan berkembangnya ekonomi digital, Model bisnis baru, integrasi lintas departemen, perubahan model bisnis sektor yang ada. Perkembangan ekonomi digital juga didorong oleh perubahan perilaku masyarakat yang cenderung menggunakan platform digital di berbagai industri (Yanis, 2018). Hal ini terdapat sektor yang dapat berkontribusi untuk ekonomi digital Indonesia berkembang. Dengan menarik perhatian audiens Anda, bisnis Anda akan memiliki peluang untuk berkembang, meningkatkan arus lalu lintas situs web Anda, dan mempertahankan ruang untuk pertumbuhan. Di satu sisi, media online mendobrak batas dan membuka pasar untuk khalayak yang lebih luas.

METODE

Metode penelitian dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan suatu tujuan dan kegunaan tertentu (Nurul Fadila, 2023) maksudnya adalah suatu kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri

keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis, yang mana dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui berbagai cara yang digunakan, serta proses yang digunakan dalam penelitian itu sendiri menggunakan langkah-langkah tertentu yang sifatnya logis. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian tersebut dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Nurul Fadila, 2023).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu hasil bisa di dapat berupa penjelasan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada metode kualitatif sebuah penelitian dilakukan untuk mengembangkan sebuah konsep yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, penelitian kualitatif bertujuan untuk membuat orang lebih paham akan sebuah teori dan mengembangkannya. Sumber data penelitian ini memakai sumber data primer dan sekunder, sedangkan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun analisis data adalah suatu proses untuk pengumpulan dan penyusunan data kedalam struktur, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Tri Nadirotur dkk, 2022). Penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ekonomi Islam Klasik

Terdapat dua istilah yang sering digunakan untuk ekonomi Islam, yaitu ekonomi syariah dan ekonomi Islam. Keduanya merujuk satu azas, yakni ekonomi yang berdasarkan prinsip syariah. Dilihat dari segi berkembangnya, ekonomi syariah lahir dan berkembangnya agama Islam di dunia ini. Pada fase ketika Rasulullah masih di Makkah, kegiatan ekonomi belum sempat dilakukan sebab perjuangan dan fokus dakwahnya dalam rangka menguatkan ketauhidan pada orang-orang Quraisy yang menyembah berhala. Kegiatan ekonomi Rasulullah baru terlaksana ketika beliau berada Madinah dengan menata pemerintahan sekaligus menata perekonomian masyarakat Madinah.

Ruang lingkup studi tentang ekonomi Islam sangat terbatas. Sudi ini tidak melakukan survey terhadap pemikiran ekonomi Islam secara langsung, tetapi hanya mensurvey tulisan-tulisan terkini yang ditulis dalam bahasa Arab, Inggris dan Urdu tentang pemikiran ekonomi dari para pemikir Islam di masa lalu. Sebenarnya, masih banyak isu yang luput dari perhatian ekonom seperti mereka ungkapkan dapat menimbulkan keingintahuan, mendorong diskusidiskusi yang menarik perhatian isu-isu besar di atas.

Oleh karena itu, nama ekonomi Islam sangat dipengaruhi oleh mainset dan penafsiran kaum muslimin terhadap praktik ekonomi Islam yang kita temukan. Apabila pengalaman ekonomi Islam berkaitan dengan aturan-aturan tentang perintah dan larangan semata, maka nama ekonomi Islam lebih banyak berkaitan

dengan norma. Justru, interpretasi ini akan membangun paradigma bahwa ekonomi Islam sebagai ilmu normative. Bila pengalaman yang kita temukan banyak berkaitan tentang persoalan actual, misalnya praktik lembaga keuangan syariah dan praktik zakat maka menghasilkan maka ekonomi Islam yang lebih berbeda.

Dengan sumber ajaran Islam, berarti ekonomi Islam adalah sebuah ilmu yang didasarkan atas al-Qur'an dan Hadis. Ini berarti bahwa kata Islam sebagai syarat suatu perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan didasarkan atas pedoman ekonomi Islam. Maka kalau kata ekonomi tidak disandingkan dengan kata Islam, maka tidak menggunakan dasar al-Qur'an dan hadis. Namun, hal ini akan menimbulkan masalah apabila dalam praktiknya ekonomi Islam tidak sesuai dengan apa yang diidealkan, sehingga menyebabkan Islam akan kehilangan makna sebagai pedoman yang paling sempurna untuk manusia (Nuri Nur Amelia, dkk, 2017).

2. Perekonomian Islam pada Masa Rasulullah Saw.

Munculnya Islam dengan diangkatnya Muhammad sebagai Rasulullah merupakan babak baru dalam sejarah dan peradaban manusia. Pada saat di Makkah Rasulullah saw. mengemban tugas menguatkan pondasi akidah kaum muslim. Rasulullah di Makkah hanya berposisi sebagai pemuka agama. Sedangkan ketika hijrah ke Madinah, saat pertama kali tiba keadaan Madinah masih kacau. Masyarakat Madinah belum memiliki pemimpin atau raja yang berdaulat. Yang ada hanya kepala-kepala suku yang menguasai daerahnya masing-masing. Suku-suku yang terkenal saat itu adalah suku Aus dan Khazraj.

Pada saat masih berupa suku-suku ini kota Madinah belum ada hukum dan pemerintahan. Antar kelompok masih saling bertikai. Kelompok yang terkaya dan terkuat adalah Yahudi, namun ekonominya masih lemah dan bertopang pada bidang pertanian. Kedatangan Rasulullah di Madinah diterima dengan tangan terbuka dan penuh antusias oleh masyarakat Madinah. Dalam waktu yang singkat beliau menjadi pemimpin suatu komunitas yang kecil yang terdiri dari para pengikutnya, namun jumlah hari demi hari semakin meningkat. Hampir seluruh penduduk kota Madinah menerima Nabi Muhammad menjadi pemimpin di Madinah, tak terkecuali orang-orang Yahudi. Di bawah kepemimpinannya, Madinah berkembang cepat dan dalam waktu sepuluh tahun telah menjadi negara yang sangat besar dibandingkan dengan wilayah-wilayah lain di seluruh jazirah Arab (Azhari Akmal, 2012).

Di Madinah, Rasulullah mula-mula mendirikan majelis syura, majelis ini terdiri dari pemimpin kaum yang sebagian dari mereka bertanggung jawab mencatat wahyu. Pada tahun 6 Hijriyah Rasulullah mengangkat sekretaris dengan bentuk sederhana telah dibangun. Rasulullah juga telah mengutus utusan ke pemimpin negara-negara tetangga. Orang-orang ini mengerjakan tugasnya dengan sukarela dan membiayai hidupnya dari sumber independen, sedangkan pekerjaan sangat sederhana tidak memerlukan perhatian penuh. Pada dasarnya, orang-orang yang ingin bertemu kebanyakan orang-orang miskin. Mereka diberikan makanan dan juga pakaian. Setelah Makkah telah dikuasai kaum muslimin, jumlah delegasi yang datang bertambah banyak sehingga tanggung jawab Bilal untuk melayani mereka bertambah.

Tentara secara formal juga belum terbentuk. Ketika diseru untuk berjihad, semua muslim yang mampu dianjurkan untuk menjadi tentara. Mereka tidak mendapatkan gaji tetap, tetapi mereka diperbolehkan mendapatkan bagian dari rampasan perang (*Ghanimah*). Rampasan tersebut meliputi senjata, kuda, unta dan barang-barang bergerak lain yang didapatkan dalam perang (Lili Marlinah, 2020).

Permasalahan ekonomi yang dibangun Rasulullah di Madinah dilakukan setelah menyelesaikan urusan politik dan masalah konstitusional. Rasulullah meletakkan sistem ekonomi dan fiskal negara sesuai dengan ajaran al-Qur'an. Al-Qur'an telah meletakkan dasar-dasar ekonomi. Prinsip Islam yang dapat dijadikan poros dalam semua urusan duniawi termasuk masalah ekonomi adalah kekuasaan tertinggi hanyalah milik Allah swt. Semata (QS, 3: 26, 15:2, 67:1) dan manusia diciptakan sebagai khalifah-Nya di muka bumi (QS, 2:30, 4:166, 35:39), sebagai pengganti Allah di muka bumi, Allah melimpahkan urusan bumi untuk dikelola manusia sebaik-baiknya. Kamakmuran dunia merupakan pemberian Allah Swt. Dan manusia akan dapat mencapai keselamatannya jika ia dapat menggunakan kemakmuran tersebut dengan baik dan dapat memberikan keuntungan bagi orang lain.

3. Ekonomi digitalisasi

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peradaban manusia pun semakin terus berkembang. Jika pada beberapa tahun yang lalu hampir seluruh aktivitas kehidupan manusia baik dalam aktivitas sosial, ekonomi, keagamaan dan lain-lain semuanya dilakukan dan berlangsung secara fisik, namun saat ini, sebagian besar atau hampir semua aktivitas kehidupan tersebut tidak lepas dari unsur teknologi, dimana proses dan aktivitas kehidupan tersebut berlangsung melalui dunia maya (online) (Usnan, 2023).

Pada perkembangannya, kemudahan akses dan transaksi di era digital sangat memanjakan para pengguna untuk melakukan segala bentuk kegiatan ekonomi dalam waktu yang sangat singkat. Keberadaan ekonomi digital ditandai dengan maraknya perkembangan model bisnis atau transaksi perdagangan yang memanfaatkan internet sebagai media untuk berkomunikasi, bertransaksi, berkooperasi dan berkolaborasi antar individu ataupun kelompok. Ekonomi Islam atau ekonomi syariah merupakan sistem ekonomi pertama yang ada di bumi dan telah dilakukan oleh baginda Nabi Muhammad S.A.W dengan sifat berdagang yang jujur, adil dan benar (Mardani, 2015).

Dalam era digital, relevansi ekonomi Islam semakin penting. Prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan distributif, transparansi, dan tanggung jawab sosial, dapat memberikan panduan yang berharga dalam mengatasi tantangan ekonomi global yang semakin kompleks. Beberapa relevansi kunci antara ekonomi Islam dan era digital meliputi:

1. **Inklusi Keuangan:** Ekonomi Islam mendorong inklusi keuangan untuk semua lapisan masyarakat, yang sejalan dengan tujuan pengembangan layanan keuangan digital yang dapat diakses oleh semua orang.
2. **Keadilan Sosial:** Prinsip keadilan sosial dalam ekonomi Islam dapat membantu mengatasi ketidaksetaraan yang semakin memburuk dalam era digital.

3. Penghindaran Risiko Berlebihan: Prinsip kehati-hatian dalam ekonomi Islam dapat membantu menghindari risiko berlebihan yang sering terkait dengan inovasi teknologi keuangan.
4. Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Ekonomi Islam mendorong pemberdayaan ekonomi lokal, yang dapat menjadi cara efektif untuk mengatasi dominasi perusahaan besar dalam ekonomi digital global (Wepo, 2023)

4. Pandangan Ekonomi Klasik di Era Digitalisasi

Dari hasil penelitian ada beberapa narasumber yang mengatakan bahwa sistem perdagangan ekonomi Islam klasik ini berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mana di dalamnya itu terdapat aturan-aturan tentang larangan riba, adil, jujur, dll. Sistem perdagangan ekonomi Islam klasik ini mengacu pada al-qur'an dan hadist. Contoh dari ekonomi Islam klasik ini seperti perdagangan syari'ah yaitu meliputi jual beli, berdagang, dan Selain itu nara sumber lainnya mengatakan bahwa sistem perdagangan ekonomi klasik ini masih relevan dan terus berkembang dalam konteks ekonomi modern. Ekonomi Islam klasik ini menekankan untuk mendistribusikan kekayaan secara adil, sistem ini ada untuk mengurangi kemiskinan dan masalah kesenjangan sosial. sehingga sistem perdagangan ekonomi mengalami perubahan di era digitalisasi yang sangat mempengaruhi cara kita berbelanja, berjualan, dan berkolaborasi. Contohnya jual beli barang dan jasa melalui akses internet, teknologi, dan aplikasi. Pada dasarnya perdagangan ekonomi di era digitalisasi seperti membeli baju di shopee. Sistem perdagangan ekonomi digitalisasi ini memberikan banyak manfaat bagi pelaku ekonomi dan konsumen dan dengan adanya perdagangan ekonomi di era digital akan mempermudah kegiatan sehari-hari, baik produksi maupun konsumsi setiap orang. Dengan adanya sistem perdagangan ekonomi di era digitalisasi ini Indonesia akan semakin berkembang melalui pemanfaatan teknologi digital, dan peningkatan akses informasi untuk mempercepat kemajuan ekonomi. Manfaat perdagangan ekonomi di era digitalisasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan penghematan biaya dan waktu, dan meningkatkan pelayanan dan pengalaman konsumen

Ada perbedaan sistem perdagangan ekonomi Islam klasik dan sistem perdagangan di era digitalisasi yaitu sistem perdagangan ekonomi Islam klasik melakukan transaksi jual beli secara offline melainkan secara langsung atau tatap muka antara si penjual dan si pembeli, dan pemasarannya melalui tradisional. Sedangkan sistem perdagangan ekonomi di era digitalisasi ini melakukan transaksi jual beli secara online dan tidak secara langsung tetapi melalui aplikasi yang akan mempermudah hubungan antara konsumen dan penjual, dan sistem pemasarannya ini menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk memperluas pemasaran dan memberikan banyak peluang, tentunya persaingan semakin meningkat.

Kesimpulan dari analisis diatas adalah dengan adanya perdagangan digitalisasi terbuka peluang baru dan berdampak positif bagi perkembangan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu enting bagi kita untuk mengadaptasi dan mengembangkan keahlian dalam konteks ekonomi digital yang baru ini.

5. Dampak Positif dan Dampak Negatif dari Adanya Ekonomi Perdagangan di Era Digitalisasi

A. Dampak positif :

- 1) Perkembangan ekonomi digital dapat meningkatkan efisiensi faktor-faktor seperti modal dan tenaga kerja, sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 2) Automasi dan sistem digitalisasi memungkinkan proses bisnis dan pekerjaan menjadi lebih efisien. Hal ini menghemat waktu dan biaya, serta meminimalkan risiko kesalahan. Ke empat, Akses Pendidikan Global. Teknologi digital telah membuka akses pendidikan bagi banyak orang di seluruh dunia.
- 3) Kenyamanan,
- 4) Perbandingan harga,
- 5) Banyak variasi,
- 6) Menghemat waktu dan tenaga,
- 7) Praktis.

B. Dampak negatif :

- 1) Produk tidak sesuai,
- 2) Keterlambatan pengiriman,
- 3) Pelayanan pelanggan,
- 4) Timbul sikap konsumerisme
- 5) Malas.

Kesimpulan

Teknologi digital menjadi salah satu modal utama yang dibutuhkan oleh para pelaku industri untuk mengembangkan usaha mereka. Munculnya beragam aplikasi digital sebagai alat pembayaran merupakan salah satu bukti yang menunjukkan perkembangan sektor nansial di era ekonomi digital. Satu hal yang menarik dari perkembangan dan realitas yang terjadi saat ini dikaitkan dengan ekonomi Islam adalah bahwa perubahan pola dan bentuk aktivitas kehidupan yang saat ini berlangsung dengan serba digital, semakin banyak memberikan bukti bahwa ekonomi Islam atau ekonomi syariah dengan konsepnya yang bersumber pada ajaran suci semakin menunjukkan kebenaran dan relevansinya dengan perkembangan tersebut.

Adapun prinsip saling membutuhkan dalam fenomena ekonomi di era digital dapat kita ambil salah satu contohnya adalah pada kegiatan perdagangan atau jual beli yang dilakukan secara online.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Meri Nur, Yulianto Eko Prasetyo, and Iswara Maharani, "*E-Umkm: Aplikasi Pemasaran Produk Umkm Berbasis Android Sebagai Strategi Meningkatkan Perekonomian Indonesia*," Prosiding SNATIF Ke-4, 2017
- Aprilia, Waluyo, Saragih, *Perkembangan Ekonomi Digital Indonesia*, Jurnal Ekonomi Pertahanan | Volume 7 Nomor 2 Tahun 2021.
- Az'mi, Yanis Ulul, "*Perpajakan Di Era Ekonomi Digital: Indonesia, India Dan Inggris*," JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) 4, no. 2 (2018)
- Fadila, Nurul, *Kemiskinan dan Alat Ukur Kemiskinan dalam Islam*, Journal on Education Volume 05, No. 03, Maret-April 2023, pp. 9662-9673 E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365 Website: <http://jonedu.org/index.php/joe>.
- Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: rajawali pers, 2015
- Kontribusi Para Cendekiawan Muslim Dan Kiprahnya Dalam Perkembangan Ekonomi Islam Di Sektor Perdagangan Di Era Digitalisasi
(Studi Kasus Pengguna atau Konsumen Shopee di Kalangan Mahasiswa)
- Marlinah, Lili, "*Peluang Dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19*," Jurnal Ekonomi 22, no. 2 (2020)
- Roifah, Tri Nadhirotur, Muhammad Zainuddin, Nurul Fadila, *Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Profit di CV. Ragiel Ababil Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*, Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 8 No. 2 (2022) Hal. 148-157, ISSN (Print): 2460-5956 ISSN (Online): 2548-5911 DOI: 10.36835/iqtishodiyah.v8i2.
- Tarigan, Azhari Akmal, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012).
- Usnan, *Ekonomi Islam di Era Digital: Relevansi dan Implikasi*, <https://febi.uinsa.id.a.c.id/2022/02/ekonomi-islam-di-era-digital-relevansi-dan-implikasi/>, Diakses pada tanggal 23 Desember 2023, jam 00.24
- Wepo, *Ekonomi Islam dalam Era Digital: Transformasi dan Tantangan*, <https://an-nur.ac.id/esy/ekonomi-islam-dalam-era-digital-transformasi-dan-tantangan.html>, Diakses pada tanggal 23 Desember 2023, jam 09.47.